

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metodologi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, kriteria analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Mengetahui perubahan makna dalam adjektiva cerapan pada novel Gerhana Kembar karangan Clara Ng.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini berusaha menemukan perubahan makna dalam adjektiva cerapan pada novel Gerhana Kembar karangan Clara Ng.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka yang tidak terikat pada tempat. Lama penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2011/2012.

Keterangan:

Pancaindra (1): merupakan pancaindra **sebelum** mengalami pertukaran tanggapan
indra (sinestesia)

Pancaindra (2): merupakan pancaindra **setelah** mengalami pertukaran tanggapan
indra (sinestesia)

A: indra penglihatan

B: indra pendengaran

C: indra penciuman

D: indra perabaan

E: indra Pencitarasaan

3.7 Kriteria Analisis

Kriteria analisis adjektiva cerapan

Untuk menganalisis adjektiva cerapan dalam novel *Gerhana Kembar* karangan Clara Ng, digunakan kriteria analisis sebagai berikut:

1. Sebuah bentuk adjektiva cerapan dikatakan termasuk ke dalam indra penglihatan seperti *elok*, *kabur*, *terang*, *muram* maka bentuk-bentuk adjektiva tersebut tergolong dalam adjektiva cerapan yang mengandung makna lihat. Indra yang digunakan adalah mata.

Contoh: *suaranya muram*.

Frase ini memiliki adjektiva cerapan *muram*. Namun frase ini tidak lagi dikatakan adjektiva cerapan penglihatan melainkan adjektiva cerapan pendengaran. Penambahan kata *suaranya* di depan kata *muram*,

menyebabkan frase ini mengalami pertukaran tanggapan indra adjektiva cerapan pendengaran. Maknanya pun berubah dari indra penglihatan (muram) menjadi indra pendengaran (suaranya). Hal ini yang disebut gejala sinestesia.

2. Sebuah bentuk adjektiva cerapan dikatakan termasuk ke dalam indra penciuman seperti *amis*, *harum*, *busuk* maka bentuk-bentuk adjektiva tersebut tergolong dalam adjektiva cerapan yang mengandung makna bau atau penciuman. Indra yang digunakan adalah hidung.

Contoh: *gelagat busuk*.

Frase ini memiliki adjektiva cerapan *busuk*. Namun frase ini tidak lagi dikatakan adjektiva cerapan penciuman melainkan adjektiva cerapan penglihatan. Penambahan kata *gelagat* di depan kata *busuk*, menyebabkan frase ini mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi adjektiva cerapan penglihatan. Maknanya pun berubah dari indra penciuman (*busuk*) menjadi indra penglihatan (*gelagat*). Hal ini yang disebut gejala sinestesia.

3. Sebuah bentuk adjektiva cerapan dikatakan termasuk ke dalam indra perabaan seperti *kasar*, *halus*, *lembut* maka bentuk-bentuk adjektiva tersebut tergolong dalam adjektiva cerapan yang mengandung makna peraba. Indra yang digunakan adalah kulit.

Contoh: *panggilan lembut*.

Frase ini memiliki adjektiva cerapan *lembut*. Namun frase ini tidak lagi dikatakan adjektiva cerapan peraba melainkan adjektiva cerapan pendengaran. Penambahan kata *panggilan* di depan kata *lembut*,

menyebabkan frase ini mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi adjektiva cerapan pendengaran. Maknanya pun berubah dari indra perabaan (lembut) menjadi indra pendengaran (panggilan). Hal ini yang disebut gejala sinestesia.

4. Sebuah bentuk adjektiva cerapan dikatakan termasuk ke dalam indra pendengaran seperti *keras, pelan, bising* maka bentuk-bentuk adjektiva tersebut tergolong dalam adjektiva cerapan yang mengandung makna dengar atau pendengaran. Indra yang digunakan adalah telinga.

Contoh: *tingkah laku mereka yang gaduh*.

Frase ini memiliki adjektiva cerapan *gaduh*. Namun frase ini tidak lagi dikatakan adjektiva cerapan pendengaran melainkan adjektiva cerapan penglihatan. Penambahan frase *tingkah laku mereka* di depan kata *gaduh*, menyebabkan frase ini mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi adjektiva cerapan penglihatan. Maknanya pun berubah dari indra pendengaran (*gaduh*) menjadi indra penglihatan (*tingkah laku mereka*). Hal ini yang disebut gejala sinestesia.

5. Sebuah bentuk adjektiva cerapan dikatakan termasuk ke dalam indra perasa atau pencitarasaan seperti *manis, asam, pedas* maka bentuk-bentuk adjektiva tersebut tergolong dalam adjektiva cerapan yang mengandung makna rasa atau pencitarasaan. Indra yang digunakan adalah lidah.

Contoh: *perempuan manis*.

Frase ini memiliki adjektiva cerapan *manis*. Namun frase ini tidak lagi dikatakan adjektiva cerapan pencitarasaan melainkan adjektiva cerapan

penglihatan. Penambahan kata *perempuan* di depan kata *manis*, menyebabkan frase ini mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi adjektiva cerapan penglihatan. Maknanya pun berubah dari indra pencitarasaan (manis) menjadi indra penglihatan (perempuan). Hal ini yang disebut gejala sinestesia.

6. Bentuk adjektiva cerapan yang bertukar dengan indra lain termasuk ke dalam sinestesia.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian struktur bahasa yang memberikan gambaran lengkap mengenai penggunaan adjektiva cerapan dalam novel *Gerhana Kembar* karangan Clara Ng. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan novel yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu novel *Gerhana Kembar* yang diterbitkan oleh PT Gramedia di Jakarta.
- b. Membaca novel yang akan dijadikan objek penelitian yaitu sebanyak 358 halaman. Halaman yang dibaca untuk menemukan data dimulai dari halaman 11 sampai halaman 358.
- c. Menentukan bagian novel yang akan diteliti yaitu satu novel. Dimulai dari bab awal yaitu prolog sampai bab akhir yaitu lampiran (akhir yang hilang).

3.9 Teknik Analisis Data

Adapun untuk teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kalimat yang mengandung adjektiva cerapan untuk dijadikan data
- b. Data yang didapat kemudian diberi tanda.
- c. Data yang telah diberi tanda dimasukkan ke dalam tabel analisis.
- d. Menganalisis dan membahas data tersebut berdasarkan teori-teori yang ada, yaitu mengenai kelas kata jenis adjektiva cerapan serta perubahan makna yang terjadi akibat pertukaran indra tersebut.
- e. Membuat deskripsi penelitian.
- f. Menginterpretasikan penelitian.
- g. Membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.